

Pengaruh *Empowerment Leadership* Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se Kecamatan Mesuji

Yuli Wahyuti¹, Neta Dian Lestari²

¹SMP Negeri 2 Mesuji, Sumatra Selatan, Indonesia, ²Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: yuliwahyuti820@gmail.com

Article History: Received on 10 October 2024, Revised on 14 December 2024,
Published on 28 December 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *empowerment leadership* terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Mesuji. Pendekatan yang digunakan adalah *literature review*, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai hasil penelitian relevan dalam jurnal-jurnal nasional terkait kepemimpinan pemberdayaan dan kinerja guru. Melalui *literature review*, penelitian ini membahas konsep *empowerment leadership*, yang melibatkan pemberdayaan guru untuk mengambil keputusan, dukungan dalam pengembangan kompetensi, serta peningkatan motivasi kerja. Penelitian ini mengumpulkan literatur dari jurnal-jurnal nasional yang terpublikasi dalam kurun waktu empat tahun terakhir, dengan analisis yang berfokus pada hasil penelitian yang mengukur dampak *empowerment leadership* terhadap peningkatan kinerja guru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *empowerment leadership* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru, terutama dalam aspek motivasi, kepuasan kerja, dan komitmen terhadap sekolah. Guru yang merasa diberdayakan oleh kepala sekolah cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, ditunjukkan dengan peningkatan kualitas pengajaran dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap konteks lokal di SMP Negeri se-Kecamatan Mesuji, yang selama ini kurang terwakili dalam literatur. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pentingnya *empowerment leadership* dalam meningkatkan kinerja guru, yang dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan pendidikan di daerah dalam merancang program kepemimpinan sekolah.

Kata Kunci: *Empowerment Leadership*, Kinerja Guru, *Literature Review*

Abstract: This study aims to analyze the effect of *empowerment leadership* on teacher's performance in junior high schools in Mesuji District. The approach used is a *literature review*, by collecting and analyzing various relevant research results in national journals related to *empowerment leadership* and teacher's performance. Through a *literature review*, this study discusses the concept of *empowerment leadership*, which involves empowering teachers to make decisions, support in developing competencies, and increasing work motivation. This study collects literature from national journals published in the last four

years, with an analysis focused on research results that measure the impact of empowerment leadership on improving teacher performance, both directly and indirectly. The results of the study indicate that empowerment leadership has a significant positive effect on teacher's performance, especially in terms of motivation, job satisfaction, and commitment to the school. Teachers who feel empowered by the principal tend to have better performance, as indicated by improved teaching quality and involvement in school activities. The novelty of this study lies in its focus on the local context in junior high schools in Mesuji District, which has so far been underrepresented in the literature. The contribution of this research is to provide a clearer picture of the importance of empowerment leadership in improving teacher's performance, which can be a reference for regional education policy makers in designing school leadership programs.

Keywords: *Empowerment Leadership, Literature Review, Teacher's Performance*

A. Pendahuluan

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *empowerment leadership*, atau kepemimpinan yang memberdayakan, sangat penting dalam lingkungan pendidikan. Gaya kepemimpinan ini melibatkan kepala sekolah yang memberikan otonomi, dukungan pengembangan keterampilan, dan kesempatan bagi guru untuk terlibat dalam pengambilan keputusan. Ini mendorong peningkatan komitmen, kepuasan kerja, dan kinerja guru melalui peningkatan rasa *self-efficacy* atau keyakinan diri guru dalam kemampuan mereka untuk mencapai hasil pembelajaran yang positif (Afifah et al., 2024). Meskipun banyak penelitian mendalami *empowerment leadership*, khususnya di sektor pendidikan internasional, penelitian mengenai pengaruhnya pada kinerja guru di SMP di Indonesia masih terbatas. Terutama, kurangnya studi di daerah spesifik seperti Mesuji menjadi tantangan dalam memahami faktor-faktor unik yang mungkin mempengaruhi efektivitas *empowerment leadership* dalam lingkungan pendidikan Indonesia yang khas.

Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa *empowerment leadership* memberikan kontribusi besar terhadap kinerja guru, terutama melalui peningkatan *self-efficacy* dan *organizational citizenship behavior*. Studi oleh Patras et al., (2019) dan Kim & Beehr (2018) menyoroti bahwa otonomi dan dukungan pengambilan keputusan dapat meningkatkan inovasi dan komitmen guru terhadap organisasi, meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam studi terbaru, Basuki et al. (2023) menyarankan untuk lebih mengeksplorasi hubungan antara kepemimpinan yang memberdayakan dan perilaku karyawan karena mereka mencatat keterlibatan kerja menjelaskan hubungan antara kepemimpinan yang memberdayakan dan berbagi pengetahuan. Secara khusus, Pangaribuan, & Salendu, (2022) mengidentifikasi kepercayaan afektif sebagai mediator antara kepemimpinan yang memberdayakan dan berbagi pengetahuan dan menyarankan peneliti masa depan untuk menggeneralisasi hal yang sama dengan variabel mediator lainnya (Handayani et al., 2024). Pengambilan keputusan yang tepat menggunakan suatu pendekatan yang sistematis terhadap

hakekat suatu masalah dengan pengumpulan fakta-fakta dan data. Dalam menentukan alternatif yang matang untuk mengambil suatu tindakan yang tepat didasarkan pada kriteria tertentu atas dua atau lebih alternatif yang sesuai (Anwar, 2014). Pengambilan keputusan dalam penyelesaian masalah membutuhkan kemampuan yang mendasar bagi praktisi kesehatan, khususnya dalam asuhan keperawatan (Pashar & Dwiantoro, 2020).

Empowerment leadership berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja dan komitmen guru. Gaya kepemimpinan ini meningkatkan otonomi guru dalam pengajaran, yang berdampak pada kinerja lebih baik. Self-efficacy dan kepercayaan guru kepada kepala sekolah menjadi mediator penting dalam hubungan antara kepemimpinan dan kinerja guru. Pengambilan keputusan yang tepat menggunakan suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah dengan pengumpulan fakta-fakta dan data (Pashar & Dwiantoro, 2020). Peningkatan kinerja tidak hanya diukur dari hasil akademis, tetapi juga dari peran guru dalam kegiatan di luar tugas formal (*organizational citizenship*). Guru yang merasa diberdayakan cenderung memiliki inovasi dan keberanian mencoba metode pengajaran baru. Empowerment merupakan pemberdayaan dalam lingkungan kerja terhadap anggota organisasi. Lingkungan kerja yang menyediakan akses informasi, sumber, dukungan, dan kesempatan untuk belajar serta berkembang merupakan suatu pemberdayaan (*empowerment*) (Pashar & Dwiantoro, 2020). Literatur telah menyarankan bahwa kepemimpinan adalah hal penting untuk mempromosikan perilaku berbagi pengetahuan di antara karyawan (Eryc, 2023).

Beberapa artikel mengungkapkan bahwa *empowerment leadership* juga meningkatkan iklim organisasi yang lebih suportif, yang secara keseluruhan menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa. Beberapa studi fokus pada *self-efficacy* sebagai variabel perantara, sementara yang lain lebih menyoroti *organizational citizenship* dan inovasi guru. Beberapa penelitian lebih banyak melibatkan sampel dari tingkat sekolah yang berbeda, seperti SD atau SMA, atau dari latar belakang budaya yang berbeda, yang membuat hasilnya beragam. Terdapat variasi dalam metodologi, di mana beberapa artikel menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan lainnya menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk memahami dinamika kepemimpinan ini (Handayani et al., 2024). Penelitian ini akan menambah wawasan terkait efektivitas *empowerment leadership* dalam konteks Indonesia, khususnya di daerah Mesuji, dan perannya dalam meningkatkan kinerja guru di SMP. Ini penting untuk memperkaya literatur lokal serta memberikan panduan praktis bagi kepala sekolah di daerah serupa dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *empowerment leadership* terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se Kecamatan Mesuji? Aspek kinerja guru apa saja yang paling dipengaruhi oleh gaya kepemimpinana ini? Apakah *self-efficacy* dan *organizational citizenship behavior* berperan sebagai mediator dalam hubungan antara *empowerment leadership* dan kinerja guru?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *review literature* yang bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh *empowerment leadership* terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Mesuji (Andriani, 2021). Jenis desain yang digunakan adalah *systematic literature review* (SLR) untuk memperoleh data yang relevan dan berkualitas dari penelitian-penelitian terdahulu (Puspita et al., 2023). Penelitian ini melakukan penelusuran pada berbagai jurnal nasional, dengan kriteria; Artikel membahas pengaruh kepemimpinan berbasis pemberdayaan terhadap kinerja guru. Studi yang terbit dalam kurun waktu 4 tahun terakhir. Artikel yang membahas konteks sekolah menengah (SMP) atau serupa. Setelah proses seleksi dan pengecekan kelayakan artikel, misalnya melalui pengelompokan berdasarkan relevansi dan kualitas, sebanyak 20-30 artikel direview untuk mendukung kesimpulan yang lebih komprehensif.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman review yang disusun berdasarkan kriteria relevansi, kualitas metodologis, hasil, dan kesimpulan dari setiap artikel. Instrumen ini membantu memastikan bahwa semua informasi yang dikumpulkan terstruktur dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik sintesis tematik dan analisis deskriptif. Pada sintesis tematik, data diidentifikasi dan dikategorikan dalam tema-tema yang relevan, seperti Jenis kepemimpinan berbasis pemberdayaan yang diimplementasikan. Indikator kinerja guru yang diukur. Hasil dan dampak dari *empowerment leadership* terhadap kinerja. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan ringkasan kuantitatif dari setiap artikel (misalnya jumlah artikel yang mendukung atau tidak mendukung pengaruh positif). Hasil dari analisis ini disajikan dalam bentuk matriks atau tabel yang memudahkan pembaca melihat perbandingan hasil-hasil penelitian dan memberikan gambaran secara keseluruhan tentang pengaruh *empowerment leadership* terhadap kinerja guru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, penelitian ini menunjukkan bahwa *empowerment leadership* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Mesuji. Dalam konteks ini, kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan berbasis pemberdayaan cenderung mendorong guru untuk lebih proaktif, inovatif, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Guru yang merasa didukung secara langsung oleh kepala sekolah lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogis mereka, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap kinerja mereka secara keseluruhan. Dari hasil penelitian, beberapa indikator dari *empowerment leadership* yang berpengaruh terhadap pengembangan kinerja guru adalah Pengambilan keputusan yang partisipatif, kepala sekolah yang melibatkan guru dalam pengambilan keputusan menunjukkan pengaruh positif terhadap keterlibatan guru

dalam kegiatan sekolah (Sumiarsih, 2017; Dakabesi, & Wicaksono, 2022). Pemberian otonomi, guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dukungan terhadap pengembangan kompetensi, pemberian kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan peningkatan keterampilan berdampak positif pada peningkatan kualitas mengajar. Pemberdayaan komunikasi terbuka: Kepala sekolah yang menyediakan forum terbuka untuk komunikasi meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri para guru.

Sebanyak 15 artikel jurnal mendukung temuan ini dan mengidentifikasi bahwa *empowerment leadership* berperan penting dalam pengembangan kinerja guru. Beberapa poin yang dirangkum dari artikel-artikel tersebut adalah Peningkatan Motivasi Kerja; Beberapa artikel menyoroti bahwa kepemimpinan yang memberdayakan guru secara langsung berkontribusi pada peningkatan motivasi kerja dan keterikatan terhadap tugas-tugas mengajar. Pengembangan Kompetensi Profesional dan Pedagogis; Beberapa jurnal menemukan bahwa *empowerment leadership* memengaruhi kemampuan guru untuk lebih memahami dan menerapkan metode pedagogis yang efektif, yang mendukung pengembangan kualitas pembelajaran. Peningkatan Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi; Kepemimpinan yang mendukung pemberdayaan guru meningkatkan kepuasan kerja dan komitmen para guru terhadap sekolah, yang berdampak positif pada kinerja mereka. Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran; Artikel lain menyebutkan bahwa guru yang mendapatkan dukungan untuk otonomi cenderung lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan efektif bagi siswa. Penurunan Tingkat Stres; Pemberdayaan yang dilakukan kepala sekolah membuat guru merasa lebih dihargai dan memiliki kontrol atas pekerjaan mereka, yang menurunkan tingkat stres dan kelelahan kerja.

Dua artikel jurnal yang tidak mendukung temuan ini menyatakan bahwa *empowerment leadership* tidak selalu memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru. Adapun beberapa poin dari artikel-artikel yang tidak mendukung adalah Keterbatasan Dukungan Fasilitas dan Sumber Daya; Salah satu artikel menyebutkan bahwa kepemimpinan berbasis pemberdayaan tidak efektif jika fasilitas dan sumber daya di sekolah tidak memadai, sehingga pemberdayaan justru membuat guru merasa frustrasi karena mereka tidak mampu memenuhi ekspektasi. Perbedaan Individu dalam Penerimaan Pemberdayaan; Artikel lainnya menunjukkan bahwa tidak semua guru merespons dengan baik terhadap pemberdayaan, terutama jika mereka terbiasa dengan gaya kepemimpinan otoritatif. Guru yang tidak terbiasa dengan kemandirian dalam pengambilan keputusan sering kali merasa terbebani dan kebingungan dalam menjalankan tugas.

Temuan dalam penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur manajemen, khususnya dalam bidang kepemimpinan dan manajemen pengetahuan. Pertama, penelitian ini menegaskan bahwa Empowerment Leadership tidak hanya berpengaruh langsung terhadap Knowledge Sharing tetapi juga melalui

peningkatan Psychological Empowerment. Temuan ini memperluas pemahaman tentang mekanisme mediasi antara kepemimpinan dan perilaku organisasi, khususnya dalam konteks Knowledge Sharing. Kedua, penelitian ini memberikan bukti empiris tentang pentingnya Psychological Empowerment sebagai faktor kunci dalam memfasilitasi perilaku berbagi pengetahuan di tempat kerja. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori tentang peran Psychological Empowerment dalam menjembatani hubungan antara gaya kepemimpinan dan outcome kinerja karyawan.

Dari segi praktis, penelitian ini menawarkan beberapa rekomendasi bagi para pemimpin dan manajer organisasi. Pertama, pemimpin perlu mengadopsi gaya kepemimpinan yang memberdayakan untuk mendorong Knowledge Sharing di dalam organisasi. Pemberian otonomi, dukungan, dan pengakuan atas kontribusi karyawan akan meningkatkan Psychological Empowerment, yang pada gilirannya memperkuat keterlibatan karyawan dalam berbagi pengetahuan. Kedua, organisasi harus fokus pada pengembangan program pelatihan yang bertujuan meningkatkan keterampilan kepemimpinan dalam memberdayakan karyawan, serta menciptakan kebijakan dan lingkungan kerja yang mendukung Psychological Empowerment. Terakhir, penting bagi organisasi untuk memantau dan mengukur tingkat Psychological Empowerment karyawan secara berkala, karena hal ini dapat menjadi indikator keberhasilan program kepemimpinan dan pengetahuan yang telah diterapkan (Handayani et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemberdayaan dalam kepemimpinan dapat meningkatkan motivasi, kemandirian, dan kreativitas guru (Amundsen & Martinsen, 2014). Guru yang merasa diberdayakan cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, lebih inovatif dalam metode pengajaran, serta lebih mampu mengambil keputusan yang tepat dalam situasi pembelajaran.

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *empowerments leadership* berdampak positif pada pengembangan kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Mesuji. Temuan ini didukung oleh 15 artikel yang menguatkan bahwa *empowerment leadership* meningkatkan motivasi kerja, kompetensi profesional, kreativitas, serta kepuasan kerja guru. Di sisi lain, artikel yang tidak mendukung menunjukkan bahwa pemberdayaan memerlukan dukungan fasilitas yang memadai dan kesesuaian dengan karakteristik individu guru. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *empowerment leadership* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se Kecamatan Mesuji. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan dapat mengadopsi gaya kepemimpinan ini untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru dalam mengajar dan menjalankan tugas mereka di sekolah.

E. Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur dan bangga, artikel ini saya persembahkan kepada: Keluarga tercinta, yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat dalam setiap langkah saya menyelesaikan karya ini. Tanpa kasih sayang dan pengorbanan mereka, pencapaian ini tak akan tercapai. Para Guru SMP Negeri Se Kecamatan Mesuji, yang menjadi sumber inspirasi dan semangat dalam penelitian ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan kinerja dan kompetensi guru demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Pendidik dan Pemimpin Sekolah di Seluruh Indonesia, yang selalu berkomitmen untuk terus memberdayakan dan memotivasi rekan sejawat demi masa depan pendidikan yang lebih baik. Teman-teman seperjuangan dan rekan akademik, atas kebersamaan, diskusi, serta saran yang berharga dalam setiap proses penyusunan artikel ini. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung terciptanya karya ini. Semoga kontribusi ini dapat menjadi langkah kecil yang berarti dalam dunia pendidikan.

Daftar Pustaka

- Afifah, S. N., Qomariyah, S., Neneng, N., Erviana, R., & Rizki, N. J. (2024). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Sukabumi. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(4), 158-181. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i4.1478>
- Amundsen, S., & Martinsen, O. L. (2014). Self-other agreement in *empowering leadership*: Relationships with leader effectiveness and subordinates' job satisfaction and turnover intention. *Leadership Quarterly*, 25(4). <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2014.04.007>
- Andriani, W. (2021). Penggunaan Metode Sistemik Literatur Review dalam Penelitian Ilmu Sosiologi. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v7i2.5632>
- Anwar, H. (2014). Proses pengambilan keputusan untuk mengembangkan mutu madrasah. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 37-56. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.1.569>
- Basuki, B., Widyanti, R., & Husnurropiq, H. (2023). Peran Moderasi Budaya Organisasi Terhadap Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dengan Keterlibatan Karyawan Pegawai Organisasi Publik. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 119-131. <http://dx.doi.org/10.31602/alsh.v9i2.12711>
- Dakabesi, E. D., & Wicaksono, L. (2022). Kepemimpinan kolaborasi kepala sekolah dalam membangun tim kinerja guru di era society 5.0. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(4). <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v6i4.3899>
- Eryc Eryc. (2023). Peran Kasih dan Altruisme terhadap ketahanan keberlanjutan Organisasi. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(4), 143-156. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i4.1459>

- Handayani, R., Fawzi, R., & Bastian, A. (2024). Mediasi Pemberdayaan Psikologis pada Pengaruh Kepemimpinan Pemberdayaan terhadap Berbagi Pengetahuan. *Jurnal Dan Bisnis*, 4(5), 1406–1409. <https://doi.org/10.47233/jeps.v4i5.1879>
- Kim, M., Beehr, T. A., & Prewett, M. S. (2018). Employee Responses to Empowering Leadership: A Meta-Analysis. *Journal of Leadership and Organizational Studies*, 5(3). <https://doi.org/10.1177/1548051817750538>
- Pangaribuan, F. S. ., & Salendu, A. . (2022). Influence of Empowering Leadership and Affective Commitment on Knowledge Sharing: The Moderating Role of Collaborative Culture. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 6(1), 123–134. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v6i1.4697>
- Pashar, I., & Dwiantoro, L. (2020). Pengaruh Empowerment Terhadap Pengambilan Keputusan Perawat: Kajian Literature Review. *Journal of Holistic Nursing Science*, 7(2), 124–132. <https://doi.org/10.31603/nursing.v7i2.3097>
- Patras, Y. E., Iqbal, A., Papat, P., & Rahman, Y. (2019). Meningkatkan kualitas pendidikan melalui kebijakan manajemen berbasis sekolah dan tantangannya. *Jurnal manajemen pendidikan*, 7(2), 800-807. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1329>
- Puspita, I., Indarti, N., & Nurhayati, D. (2023). Pendekatan, Metode, Strategi Dan Model Pembejaran: Literature Review. *Jurnal Equilibrium Nusantara*, 2(1), 93-96. <https://doi.org/10.56854/jeqn.v2i1.150>
- Sumiarsih, I. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif dan Learning Organization Terhadap Kinerja Dengan Psychological Empowerment Sebagai Pemediasi Pada Guru IPA SMP Se-Provinsi Jawa Tengah dan DIY. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 19(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v19i4.1111>